

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to)	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	1.231.042.752	(300.687.725)	252.677.669	1.183.032.696	Employment benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi atas penurunan nilai Investasi	(990.024.707)	-	(5.949.725.394)	(6.939.750.101)	Unrealized gain on impairment of investment value
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.769.442.448	501.980.421	-	3.271.402.869	Allowances for impairment losses
Biaya amortisasi aset tak berwujud	635.168.587	17.482.604	-	652.649.191	Amortization of intangible assets
Aset hak-guna	-	117.049.502	-	117.049.502	Right-of-use assets
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	16.333.351.032	(3.962.340.176)	-	12.371.010.856	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	19.978.978.112	(3.626.535.374)	(5.697.047.725)	10.655.395.013	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that the future taxable income will likely be sufficient to compensate temporary differences giving rise to the deferred tax assets.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	13.303.179.813	3.411.918.641	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan	2.926.699.559	750.622.101	Tax expense at prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Keuntungan penjualan aset tetap	(42.886.990)	(18.294.596)	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain	(70.155.780)	51.583.289	Others
Jumlah - bersih	(113.042.770)	33.288.693	Net
Jumlah Beban pajak penghasilan	2.813.656.789	783.910.794	Total tax expense
Penyesuaian pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	5.969.441.612	-	Deferred tax adjustments of fiscal losses which cannot be compensated
Dampak perubahan tarif pajak	-	2.842.624.580	Impact of change in tax rate
Beban pajak - bersih	8.783.098.401	3.626.535.374	Tax expense - net

35. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Bank Victoria International Tbk merupakan pemegang saham utama Bank.
- Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Bank.

- PT Bank Victoria International Tbk is the majority stockholder of the Bank.
- Companies owned by stockholders of the Bank, either directly or indirectly.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham dan manajemen kunci Bank.

- c. Companies controlled by close family members of stockholders and key management personnel of the Bank.

Transaksi Hubungan Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Balances and transactions with related parties are as follows:

	2021	2020	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)	1.617.865.575	837.063.230	Current accounts with other Banks (Note 5)
Piutang murabahah (Catatan 8)			Murabahah receivables (Note 8)
Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif	377.417.478	538.282.509	Commissioners, Directors and executive officers
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima (Catatan 11)	104.537	4.476.511	Revenue sharing receivables (Note 11)
Jumlah	1.995.387.590	1.379.822.250	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,12%	0,06%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan giro wadiah (Catatan 17)	31.131.867	31.569.251	Wadiah demand deposits (Note 17)
Bagi hasil yang belum dibagikan (Catatan 19)	6.090.512	11.040.043	Undistributed revenue sharing (Note 19)
Liabilitas sewa (Catatan 20)	3.772.307.075	7.876.724.358	Lease liabilities (Note 20)
Jumlah	3.809.529.454	7.919.333.652	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,49%	1,47%	Percentage to total liabilities
Dana Syirkah Temporer (Catatan 22)			Temporary Syirkah Funds (Note 22)
Giro Mudharabah	8.957.388	8.957.388	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	208.951.711	267.936.764	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	3.075.000.000	2.655.000.000	Mudharabah deposit
Jumlah	3.292.909.099	2.931.894.152	Total
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0,27%	0,21%	Percentage to temporary syirkah funds
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib (Catatan 25)			Income from funds management by Bank as mudharib (Note 25)
Pendapatan dari penjualan murabahah	47.350.430	60.640.801	Income from sales of murabahah
Pendapatan ijarah - bersih	22.806.554	34.713.444	Income from ijarah - net
Jumlah	70.156.984	95.354.245	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	0,06%	0,06%	Percentage to total income from funds management by Bank as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (Catatan 26)			Third parties' shares on returns of temporary syirkah funds (Note 26)
SIMA	121.818.056	-	SIMA
Deposito mudharabah	6.853.449	10.756.220	Mudharabah deposit
Tabungan mudharabah	154.905	249.217	Mudharabah saving deposits
Giro mudharabah	10.292	34.608	Mudharabah current account
Jumlah	128.836.702	11.040.043	Total
Persentase terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	0,19%	0,01%	Percentage to third parties' shares on returns of the temporary syirkah funds
Beban Operasional lainnya			Other Operating expense
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)			General and administrative expenses (Note 28)
Beban sewa	51.712.998	874.506.000	Rent expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	0,30%	4,75%	Percentage of total general and administrative expenses
Beban personalia			Personnel expenses
Gaji, tunjangan, dan THR - Direktur dan pejabat eksekutif	4.894.691.867	6.080.431.160	Salary, allowances, and THR - Directors and executive personnel
Honor Dewan Komisaris	712.200.000	968.400.000	Remuneration of Board of Commissioners
Gaji, tunjangan, dan THR - Komite, dan Dewan Pengawas Syariah	279.865.948	354.820.000	Salary, allowances, and THR Committee, and Sharia Supervisory Board
Jumlah	5.886.757.815	7.403.651.160	Total
Persentase terhadap jumlah beban personalia	27,15%	30,31%	Percentage of total personnel expenses

- | | |
|--|---|
| <p>b. Pada tanggal 27 Mei 2019, Bank melakukan Perjanjian Pengelolaan Program Pengganti Imbal Kerja Karyawan - VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, PT Victoria Alife Indonesia akan mengelola dana program pengganti imbal kerja karyawan Bank dengan menginvestasikan dana tersebut kepada sukuk Syariah. Bank telah menyalurkan dana kepada pegawai yang telah mengundurkan diri dan yang pensiun sebelum program berakhir pada tanggal 26 November 2020.</p> <p>c. Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan pihak berelasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 3 Januari 2017, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Tri Daya Investindo yang terletak di Bandung, Cirebon, Bekasi dan Denpasar. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun dan telah diperpanjang sampai bulan Juni 2022 (kecuali Cirebon dan Denpasar). • Pada tanggal 8 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Asri Kencana Gemilang yang terletak di Graha BIP, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan. Perjanjian sewa ini berlaku selama 4 tahun. • Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Bank Victoria International Tbk yang terletak di Grand Boutique Center, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Utara. Perjanjian sewa ini berlaku selama 2 tahun dan telah diperpanjang sampai bulan Maret 2022. • Pada tanggal 10 Februari 2020, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Tri Daya Investindo yang terletak di Gedung Victoria, Jalan Tomang Raya Kav.35-37, Jakarta Barat. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun. | <p>b. On May 27, 2019, the Bank entered into an Agreement to Manage Employee Compensation Program – VIP Assurance Plan 24 with PT Victoria Alife Indonesia. Under the agreement, PT Victoria Alife Indonesia will manage the fund of the Bank's employee compensation program by investing the funds in Sharia sukuk. The Bank has distributed the fund to certain resigned and retired employee before the termination date of program on November 26, 2020.</p> <p>c. The Bank entered into a lease agreement with related parties as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • On January 3, 2017, the Bank entered into a lease agreement of building with PT Tri Daya Investindo located in Bandung, Cirebon, Bekasi and Denpasar. The lease agreement is valid for 5 years and has been extended until June 2022 (Except Cirebon and Denpasar). • On April 8, 2019, the Bank entered into a lease agreement of office with PT Asri Kencana Gemilang located at Graha BIP, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, South Jakarta. The lease agreement is valid for 4 years. • On May 29, 2019, the Bank entered into a lease agreement of warehouse with PT Tri Daya Investindo located in Grand Boutique Center, Jalan Mangga Dua Raya, North Jakarta. The lease agreement is valid for 2 years and has been extended until March 2022. • On February 10, 2020, the Bank entered into a lease agreement of office with PT Tri Daya Investindo located at Gedung Victoria, Jalan Tomang Raya Kav. 35-37, West Jakarta. The lease agreement is valid for 5 years. |
|--|---|

36. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65/POJK.03/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat terjadi pada berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pemberian fasilitas pembiayaan, pembelian efek-efek, transaksi antar bank, dan fasilitas lainnya.

Bank harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkandung dalam setiap produk dan kegiatan perbankannya. Identifikasi ini dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip kehati-hatian dari karakteristik risiko pembiayaan dan risiko potensial yang timbul dari produk/kegiatan tertentu.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko pembiayaan, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk meninjau penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak berelasi.

36. Financial Risk Management Objectives and Policies

In conducting its function as financial institution intermediaries, the Bank faces various financial and non-financial risk. Rapid business development in banking external and internal environment also causes the Bank business risk getting more complex, so the Bank must implement good risk management to adapt in banking business environment. Hence, risk management principles implemented will support the Bank to be more prudent in its operation. Basically, risk management principles are standard in banking industry which implementation in Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 65/POJK.03/2016 dated December 28, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Unit Business.

As regulated by Bank Indonesia related to the implementation of risk management, Bank prepares quarterly risk profile report based on self assessment.

a. Financing Risk

Financing risk can be occurred in various banking operational activities such as providing financing facilities, purchasing marketable securities, interbank transactions, and other liabilities.

The Bank must identify and analyse risk embedded in each product and banking activity. This identification is derived from an assessment that uses the precautionary principle of characterizing financing risks and potential risks arising from certain product/activity.

In implementing risk management through active supervision of Board of Commissioner, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board for financing risk, the Bank also implements several points in each of the supervising aspect as follows:

1. The Board of Commissioner monitors fund provided, including a review of fund provided in large amount or those given to related parties.

2. Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko pembiayaan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Komite Pembiayaan Pusat bertanggung jawab untuk memutuskan pemberian pembiayaan dalam jumlah tertentu sesuai kebijakan Bank.

Dalam situasi pandemi Covid-19 yang belum selesai, perbankan menghadapi risiko kredit, dimana bank perlu melakukan mitigasi dengan membentuk pencadangan yang akan mempengaruhi kinerjanya dan membuat profitabilitas lebih rendah, serta terganggunya permodalan.

Peningkatan permintaan pembiayaan yang direstrukturisasi akan meningkatkan risiko kredit, karena pada saat selesainya masa relaksasi di bulan Maret 2022, kemungkinan nasabah belum dapat memenuhi kewajibannya sehingga prosentasi risiko kredit meningkat.

Bank tetap harus mengambil sikap waspada profesional dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian dengan memperkuat dan mengantisipasi *risk profile* dengan baik, azas *good corporate governance*, profitabilitas dan permodalan bank agar selalu terjaga dengan terus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk memperkuat daya tahan terhadap setiap *turbulence* (goncangan) ekonomi.

Berikut adalah eksposur maksimum instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang terkait risiko pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

2. The Board of Directors is responsible in ensuring all fund providing activities are conducted according to the financing risk strategy and policies approved by the Board of Commissioner.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates financing risk management policies related to compliance with sharia principles.
4. The Head Office Financing Committee is responsible for deciding the approval of financing in certain amount according to the Bank's policy.

In the situation of the pandemic of Covid-19 that has not yet been completed, banks face credit risk, where the Bank need to mitigate by establishing reserves that will affect their performance and make profitability lower, as well as disruption of capital.

The increase in demand for restructured financing will increase credit risk, because by the time the relaxation period is over in March 2022, it is possible that customers will not be able to fulfill their obligations so that the percentage of credit risk increases.

Banks still have to take a professional vigilant attitude by upholding the principle of prudence by strengthening and anticipating a risk profile properly, principles of good corporate governance, profitability and bank capital so that they are always maintained by continuing to form allowance for impairment losses to strengthen resilience against any economic turbulence.

The maximum exposure of financial instruments related to credit risk as shown in the statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021		2020		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
Laporan Posisi Keuangan					Statements of Financial Position
Giro pada bank lain	5.413.126.661	5.413.126.661	3.049.975.484	3.049.975.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	185.000.000.000	185.000.000.000	215.000.000.000	215.000.000.000	Placements with other banks
Efek-efek	15.024.400.122	15.024.400.122	32.228.929.662	32.228.929.662	Marketable Securities
Piutang murabahah	215.419.088.236	211.313.545.883	220.403.750.882	218.472.862.636	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	585.766.229.252	542.168.413.983	938.148.736.691	913.923.488.841	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	4.099.239.339	1.049.488.724	8.816.777.400	8.574.975.031	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	13.673.991.543	13.673.991.543	15.107.630.083	15.107.630.083	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	189.056.394	171.179.684	171.179.684	171.179.684	Ijarah receivables
Penyerahan saham	29.468.550	29.173.864	29.468.550	29.173.864	Investments in shares
Aset lain-lain	2.723.607.450	2.723.607.450	2.723.607.450	2.723.607.450	Other assets
Jumlah	1.027.339.207.547	978.566.907.914	1.433.880.055.688	1.407.281.623.335	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021		2020		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
Komitmen dan kontinjensi					Commitment and Contingencies
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	155.808.985.364	155.808.985.364	53.469.490.295	53.469.490.295	Unused financing facilities issued
Jumlah	155.808.985.364	155.808.985.364	53.469.490.295	53.469.490.295	Total

Eksposur maksimum risiko pembiayaan tercermin dari persentase setiap kategori pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah pembiayaan. Portofolio pembiayaan yang diberikan terdiversifikasi ke dalam 20 jenis sektor ekonomi, dimana untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020, kelompok sektor ekonomi yang memperoleh penyaluran pembiayaan terbesar dari Bank adalah sektor ekonomi jasa-jasa dunia usaha.

The maximum exposure to financing risk is reflected in the percentage of each category of financing to total financing exposure. Financing portfolio diversified into 20 types of economic sectors, as of December 31, 2021 and 2020, wherein business services economic sector obtained the largest financing from the Bank.

Bank mengkategorikan nasabah yang menerima pembiayaan berdasarkan segmen pasar, yaitu komersial, konsumsi dan mikro, perusahaan pembiayaan dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi pembiayaan yang diberikan Bank berdasarkan segmen pasar beserta tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The Bank categorizes customers based on market segments, namely; commercial, consumer and micro, multifinance and Small and Medium Enterprises (SME). The table below shows the composition of financing provided by the Bank based on market segment and its level of *Non-Performing Financing* (NPF) as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Baki Debet/ Outstanding financing %	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing %	Baki Debet/ Outstanding financing %	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing %	
Komersial	71,55	1,05	68,58	0,75	Commercial
Perusahaan pembiayaan	5,55	36,71	3,02	0,99	Multifinance
Konsumsi dan Mikro	3,88	0,42	7,10	2,11	Consumption and Micro
UKM	19,02	34,82	21,30	19,17	SME
Jumlah	100,00	75,03	100,00	23,02	Total

Kualitas aset keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko pembiayaan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Financial assets quality

The tables below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by financing risk (gross of allowances for impairment losses):

	2021			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		
Giro pada bank lain	5.413.126.661	-	-	5.413.126.661	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	185.000.000.000	-	-	185.000.000.000	Placement with other banks
Efek-efek	538.031.907.777	-	-	538.031.907.777	Marketable Securities
Piutang murabahah	196.203.281.858	-	19.215.808.378	215.419.090.236	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	493.531.454.940	37.657.218.250	54.577.556.062	585.766.229.252	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	93.865.505	901.825.059	3.103.516.775	4.099.239.339	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	13.673.991.543	-	-	13.673.991.543	Revenue sharing receivable
Piutang ljarah	-	171.179.884	14.507.432	185.887.118	Ijarah receivables
Penyertaan saham	29.468.550	-	-	29.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.723.607.450	-	-	2.723.607.450	Other assets
Jumlah	1.434.700.734.264	38.735.222.993	76.911.388.647	1.550.342.345.924	Total

	2020			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro pada bank lain	3.049.975.484	-	-	3.049.975.484
Penempatan pada bank lain	215.000.000.000	-	-	215.000.000.000
Efek-efek	712.883.348.578	-	-	712.883.348.578
Piutang murabahah	202.521.424.146	-	17.882.326.736	220.403.750.882
Pembiayaan musyarakah	956.171.001.438	34.865.694.858	37.312.040.385	938.148.736.681
Pembiayaan mudharabah	6.769.464.889	47.372.501	-	6.816.777.400
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	15.107.630.083	-	-	15.107.630.083
Piutang Ijarah	-	171.179.684	-	171.179.684
Penyertaan saham	29.468.550	-	-	29.468.550
Aset lain-lain	2.723.607.450	-	-	2.723.607.450
Jumlah	2.024.055.858.628	34.884.247.043	55.194.367.131	2.114.134.472.802
				Total

b. Risiko Pasar

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar yang terdiri atas risiko imbal hasil. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Bank senantiasa melakukan pengelolaan terhadap risiko pasar tersebut secara rutin dan/atau berkala.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melaksanakan fungsi *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Melakukan pemantauan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar.
3. Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi shaibul maal (depasan).

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah:

1. Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.

b. Market Risk

In conducting its activities, the Bank is exposed to market risk consisting of yield risk and foreign exchange risk. Market risk, among others is present in the functional activities of the Bank, such as treasury activities and investments in securities and financial markets and financing activities. The Bank always manages market risk on a regular basis and/or periodically.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Performing *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* function to discuss market condition and implement risk management strategy.
2. Monitoring yield rate in market.
3. Performing price adjustment for financing to compete with the market price and give optimum result to the customer.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk occurred when the the Bank is not able to settle obligations due from funding cash flows and/or used high quality liquid asset without disrupting the Bank's activity and financial condition.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Perform ALCO function to discuss liquidity management and implement its risk management strategy.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM) dan lain-lain.
3. Menjaga posisi likuiditas Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia.
4. Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aset dan liabilitas.
6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank.

2. Complying Bank Indonesia related requirement regarding liquidity such as Minimum Statutory Requirement and others.
3. Maintaining the Bank's liquidity according to Bank Indonesia regulation.
4. Having secondary and tertiary reserve for liquidity needs.
5. Increasing efficiency in using fund in portfolio management, both from assets and liabilities.
6. Meet all obligations to customer's in a timely manner to maintain customer's trust while maintaining the Bank's profitability.

Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap risiko likuiditas adalah dimana saat ini dana pihak ketiga perbankan melimpah, sehingga belum terasa dampaknya terhadap likuiditas, apalagi permintaan pembiayaan menurun. Hal itu membuat likuiditas Bank sangat longgar. Namun dikhawatirkan terjadi segmentasi dana masyarakat yang hanya berada di bank-bank besar. Bank yang berskala besar akan lebih banyak memperoleh likuiditas. Sebaliknya, bank berskala kecil akan kesulitan mendapatkan likuiditas. Namun dengan adanya kebijakan moneter saat ini, likuiditas Bank cukup memadai.

The effect pandemic of Covid-19 on liquidity risk is that currently there is an abundance of deposits in banks, so the impact on liquidity has not yet been felt, let alone decreased financing demand. This makes Bank liquidity very loose. However, it is feared that there will be segmentation of public funds that are only in large banks. Large-scale banks will obtain more liquidity. On the other hand, small-scale Banks will have difficulty obtaining liquidity. However, with the current monetary policy, the Bank liquidity is sufficient.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Table below shows the maturities of financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2021 and 2020:

	2021				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months		
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	4.383.592.867	-	-	-	4.383.592.867	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	12.930.336.047	-	-	-	12.930.336.047	Wadiah demand deposits
Simpanan dan bank lain	42.000.000.000	-	-	-	42.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	1.293.574.768	-	-	-	1.293.574.768	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	1.148.035.414	-	-	-	1.148.035.414	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	61.755.539.096	-	-	-	61.755.539.096	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer						Temporary Syirkah Funds
Giro mudharabah	8.957.388	-	-	-	8.957.388	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	20.250.769.199	-	-	-	20.250.769.199	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	631.716.153.685	315.938.751.709	22.923.880.208	239.653.800.001	1.210.232.585.601	Mudharabah deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	651.975.880.272	315.938.751.709	22.923.880.208	239.653.800.001	1.230.692.312.188	Total Temporary syirkah funds

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months		
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	2.700.640.223	-	-	-	2.700.640.223	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	251.344.863.716	-	-	-	251.344.863.716	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	280.000.000.000	-	-	-	280.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.805.984.900	-	-	-	4.805.984.900	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	2.222.277.313	-	-	-	2.222.277.313	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	521.073.788.152	-	-	-	521.073.788.152	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer						Temporary Syirkah Funds
Giro mudharabah	14.175.195	-	-	-	14.175.195	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	41.214.400.450	-	-	-	41.214.400.450	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	296.595.351.161	695.710.434.444	152.343.000.000	193.305.000.000	1.337.953.785.605	Mudharabah deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	337.823.926.806	695.710.434.444	152.343.000.000	193.305.000.000	1.379.182.361.250	Total Temporary syirkah funds

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Manusia atau sumber daya insani pada Bank merupakan aspek vital dalam operasional Bank yang sangat mempengaruhi kinerja Bank. Risiko operasional yang berkaitan dengan sumber daya insani tentunya berkaitan dengan karyawan Bank sebagai pelaku utama dalam operasional Bank.

Fakta menunjukkan pandemi Covid-19 di Indonesia juga sangat mempengaruhi operasional Bank. Oleh karenanya pengelolaan risiko operasional wajib dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kinerja layanan Bank kepada nasabah di era yang kompetitif dan sarat persaingan ini. Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 maka telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurangi pelayanan yang berinteraksi langsung dengan nasabah.
2. Memberlakukan penyesuaian jam operasional yang terbatas di seluruh jaringan kantor Bank.
3. Mengatur jam kerja agar tidak terjadi penumpukan atau konsentrasi orang di kantor dengan memberlakukan kebijakan sebagian karyawan bekerja di kantor dan sebagian bekerja dari rumah.

d. Operational Risk

Operational risk is a risk on loss, directly or indirectly, due to insufficient or failure in internal process, human errors, system failures, and/or external events which affected the Bank's operations.

Human or human resources in the Bank is a vital aspect in Bank's operations which greatly affects the Bank's performance. Operational risks related to human resources are of course related to Bank employees as the main actors in the Bank's operations.

The facts show that the pandemic of Covid-19 in Indonesia has also greatly affected Bank operations. Therefore, operational risk management must be carried out properly to improve the performance of Bank services to customers in this competitive and competitive era. To break the chain of spread of the Covid-19 virus, the following steps have been taken:

1. Reducing services that interact directly with customers.
2. Adopting limited operating hours adjustments throughout the network Bank's office.
3. Regulate working hours so that there is no accumulation or concentration of people in the office by enforcing a policy that some employees work at the office and some work from home.

4. Mengikuti ketentuan protokol kesehatan yang ditetapkan sesuai anjuran pemerintah.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko operasional, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
2. Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Bank menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan Sumber Daya Insani (SDI) yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

4. Follow the health protocol stipulated as recommended by the government.

In implementing risk management through active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, the Bank also implements several points in each of the supervising aspects as follows:

1. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to develop an organizational culture that provides awareness on operational risk and can contribute in managing operational risk according to the Bank's business strategy.
2. The Board of Directors creates culture which objectively discloses the operational risk to the whole organizational elements, so the operational risk can be promptly identified and mitigated.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates operational risk management policies related to compliance with Sharia Principles.
4. The Bank consistently gives punishment to the officers and employees who are proven conducting irregularities and violation.

e. Legal Risk

Legal risk is a risk when there is a lawsuit and/or weakness in juridical aspect. This risk is also due to absence of supportive laws and regulations or weakness in agreements such as non-compliance of the validity contract terms or insufficient collateral.

f. Strategic Risk

Strategic risk arises from insufficient determination and implementation of the Bank's strategies, incorrect business decision, or irresponsiveness to external changes.

Bank telah menyusun strategi dan rencana bisnis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh manajemen Bank. Bank juga melakukan kajian dan evaluasi strategi bisnis serta realisasi yang telah dicapai oleh Bank sesuai dengan yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, serta prinsip Syariah.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik. Secara periodik, audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

Bank telah menyampaikan Laporan Profil Manajemen Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi 31 Desember 2021, dengan Surat No. 045/DIR-BVIS/1/2022 tanggal 26 Januari 2022 dengan predikat risiko komposit yaitu 2 (*Low to moderate*).

Tingkat kesehatan bank sesuai Ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No.10/SEOJK.03.2014 adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), permodalan dan rentabilitas. Nilai akhir dari penilaian tingkat kesehatan Bank dinyatakan dalam peringkat komposit.

Berdasarkan penilaian manajemen terkait tingkat kesehatan Bank posisi 31 Desember 2021, Bank memiliki peringkat komposit 2, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

The Bank has formulated the business strategies and plans based on discussions from the Board of Commissioners, Directors and all of the Bank's management. The Bank also reviews, evaluates, business strategy and its realisation achieved by the Bank based on Bank's Business Plan.

g. Compliance Risk

Compliance risk is a risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. In practice, compliance risk is attached to Bank's risk related to laws and other regulations and policies, and sharia principles.

The Bank always try to comply with the applicable laws and regulations. Periodically, internal audit and compliance staff works integrately so the Bank's operational activity is conducted based on applicable laws and regulations, and implement check and balance procedures, so the controlling function is properly performed.

The Bank has submitted its risk profile report to the Otoritas Jasa Keuangan as of December 31, 2021 as set forth in its letter No. 045/DIR-BVIS/1/2022 dated January 26, 2022 with Moderate composite risk.

The soundness level of the Bank, in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.10/SEOJK.03.2014 represents the result of evaluation of various aspects that affect the condition and performance of the Bank through quantitative and qualitative evaluation of the factors of risk profile, *Good Corporate Governance* (GCG), capital and profitability. The final result of the evaluation of the Bank's soundness level is stated as a composite rating.

Based on the management's assessment of soundness of the Bank as of December 31, 2021, the composite rate of the Bank is 2 which shows that the Bank is sound and able to overcome significant negative effects of changes in business condition and other external factor, such as risk profile, the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG), profitability and good capital.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Langkah-langkah pengendalian risiko reputasi yaitu antara lain:

1. Segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.
2. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu:
 - Melakukan tanggung jawab sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
 - Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
3. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respon Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburuan reputasi Bank.

i. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

h. Reputation Risk

Reputational risk is a risk when there is decrease in stakeholder trust due to negative perspective to the Bank.

Steps in managing reputational risk are as follows:

1. Immediately following up and handling customer complaints and lawsuit which can increase exposure in reputational risk.
2. Taking preventive action to prevent event which may arise general reputational risk through series of action:
 - Corporate social responsibilities, a series of activities done by the Bank for people *empowerment* in the form of economic/social activities which expected to build positive reputation from the Bank's stakeholders.
 - Routine communication/ education to stakeholders in order to build positive reputation from the Bank's stakeholder.
3. Restoring the Bank's reputation after an event has occurred which gives rise to reputational risk, which is any response of the Bank to restore and prevent worsening in the Bank's reputation.

i. Investment Risk

Investment risk is a risk arising due to the Bank's share in the risk on customer's business which is financed by profit sharing financing, whether using *net revenue sharing* method or *profit and loss* method.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain: 1. Melakukan identifikasi terhadap risiko investasi secara berkala. Proses identifikasi mencakup sumber risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan, nilai ekonomis dari posisi keuangan, dan modal Bank. 2. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala, dan tindak lanjut untuk mengatasi apabila terjadi pelampauan.	Risk management implementation performed by the Bank includes: 1. Performing regular investment risk identification. Identification process includes source of risk affected revenue, economic value of financial position, and the Bank's capital. 2. Performing regular monitoring towards compliance on approval limit and follow up action when it is breached.
j. Risiko Imbal Hasil Risiko Imbal Hasil (<i>Rate of Return Risk</i>) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.	j. Rate of Return Risk Rate of return risk is a risk arising from changes in rate of return obtained by the Bank from financing activity that can influence the behavior of the customer.
37. Opini Dewan Pengawas Syariah Berdasarkan Surat Pernyataan atas Deklarasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank No. 166/DIR-BVIS/III/2022 tanggal 24 Maret 2022, untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum, aspek operasional dan produk, Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini-opini Syariah dari DPS.	37. Sharia Supervisory Board Opinion Based on Sharia Supervisory Board (SSB) Bank Declaration Letter No. 166/DIR-BVIS/III/2022 dated March 24, 2022, it states that based on its general supervision in operational and product aspect, the Bank has complied with fatwa and sharia regulation issued by National Sharia Board of Indonesian Ulama Council and Sharia opinion from SSB for the period from January 1, 2021 to December 31, 2021.
38. Kontinjensi dan Perkara Hukum Bank mengajukan gugatan hukum ke Pengadilan Negeri Bandung yang ditujukan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bandung, Pemerintah Tingkat I Provinsi Bandung, Ny. Elly Rosanti (Pemilik Lama) dan Weike Loppies S.H. (Notaris) atas tidak dikabulkannya permohonan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 470/Braga, milik Bank yang berlokasi di Bandung yang telah jatuh tempo pada tahun 2008. Pada saat ini, perkara hukum tersebut telah sampai ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum ada putusan dari Mahkamah Agung RI atas perkara hukum tersebut.	38. Contingencies and Lawsuit The Bank filed a lawsuit in Bandung District Court, against the National Land Agency (BPN) Bandung, Bandung Provincial Government Level I, Mrs. Elly Rosanti (Previous Land's Owner) and Weike Loppies S.H. (Notary) related to the objection on the application for the extension of Certificate of Building Rights (HGB) No. 470/Braga, owned by the Bank which is located in Bandung that matured in 2008. At this time, the legal case has reached the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the financial statements, there has been no decision from the Supreme Court on the legal proceedings.

Selain perkara hukum yang disebutkan di atas, Bank menghadapi perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya. Manajemen Bank bersama dengan penasehat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi tersebut.

In addition to the above lawsuit mentioned, the Bank is a party to certain lawsuits or claims arising from their ordinary course of business. The Bank's management and legal counsels believe that the resulting liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the financial statements, thus, no provision has been made for these contingent liabilities.

39. Perjanjian dan Ikatan

39. Agreements and Commitments

Perjanjian Sewa - Bank sebagai Lessee

Lease Agreements - Bank as Lessees

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
Pihak ketiga/ Third parties		
Rony Hartono Ng In Soen	Sewa bangunan/ <i>Building lease</i>	September 2021 - Agustus 2022/ <i>September 2021 - August 2022</i>
Lina	Sewa bangunan/ <i>Building lease</i>	Desember 2021 - Mei 2022/ <i>December 2021 - May 2022</i>

40. Informasi Lainnya

40. Other Information

Bank telah menghitung beberapa rasio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) sebagai berikut:

Bank has calculated certain ratios as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited) as follow:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<i>Non Performing Finance (NPF)</i>			<i>Non Performing Finance (NPF)</i>
NPF secara bruto	9,54%	4,73%	NPF gross
NPF secara neto	3,72%	2,96%	NPF net
Piutang dan pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ketiga	65,26%	74,05%	Receivables and financing to total deposits
<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,71%	0,16%	<i>Return On Assets (ROA)</i>
<i>Return On Equity (ROE)</i>	1,79%	(0,09)%	<i>Return On Equity (ROE)</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

As of December 31, 2021 and 2020, there is no financing granted and related to third parties which has exceeded the Bank's Maximum Financing Limit (MFL).

41. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas Pergerakan valuta asing/ Non-cash Changes Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa	8.028.813.492	(4.258.506.417)	-	3.772.307.075	Lease liabilities
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas Pergerakan valuta asing/ Non-cash Changes Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa	10.910.599.408	(2.881.785.916)	-	8.028.813.492	Lease liabilities

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Bank namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

42. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for Bank, but did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Bank namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at 31 December 2019</i>	Penyesuaian PSAK No.73/ <i>Adjustment PSAK No.73</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as at 1 January 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Biaya dibayar dimuka	9.075.854.519	(392.963.991)	8.682.890.528	Prepaid expenses
Aset tetap - nilai tercatat	813.766.527	11.303.563.399	12.117.329.926	Property and equipment - net book value
Liabilitas sewa	-	10.910.599.408	10.910.599.408	Lease liabilities

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan tingkat sewa implisit dalam sewa atau jika tingkat sewa tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan tingkat sewa. Pada umumnya, Bank menggunakan sewa sebagai tingkat sewa diskonto pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang tingkat sewa yang digunakan adalah sebesar 4,26%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Adopted during 2020

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for Bank, but did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73:

On the application of PSAK No. 73, Bank recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the lease rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using lease rate. Generally, the Bank uses its lease as discount rate on January 1, 2020. The weighted average of lease applied was 4.26%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Bank meningkat sebesar Rp 11.303.563.399 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 392.963.991 dari pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 10.910.599.408. Selain itu, liabilitas sewa Bank meningkat sebesar Rp 11.303.563.399 (sebelum dikurangkan dengan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 392.963.991) yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

By applying this standard, as of January 1, 2020, the Bank's property and equipment increased by Rp 11,303,563,399 which comprised reclassification of prepayments amounted Rp 392,963,991 recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 10,910,599,408. In addition, the Bank's lease liabilities increased by Rp 11,303,563,399 (before deducting prepaid rent of Rp 392,963,991) which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfilment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current
